

ANALISIS KANDOUSHI PADA DANSEIGO DAN JOSEIGO DALAM FILM SHIRITSU BAKALEYA KOUKOU THE MOVIE KARYA YASUSHI AKIMOTO (KAJIAN PRAGMATIK)

Dhea Alisa Wardany

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dhea.18065@mhs.unesa.ac.id

Abstrak (Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)

Language is something that cannot be separated when socializing with other people, and can adapt to both origin, ethnicity, social status and gender. This research will discuss the types and meaning of *kandoushi* in *danseigo* and *joseigo* in the *Shiritsu Bakaleya Koukou The Movie* with the aim of explaining the types and meanings of *kandoushi* in the film. This research uses a qualitative method by using secondary data source taken from the listening technique. This research uses a theory taken from Iwabuchi and Terada Takanao. The result obtained from this research are *kandoushi* has four types there are *kandou*, *outou*, *yobikake* and *aisatsugo*. *Kandou* expresses a feeling of surprise, *outou* expresses an answer, *yobikake* expresses a invitation, and *aisatsugo* expresses a greeting.

Keyword: *danseigo*, *joseigo*, *kandoushi*

Abstract

言葉は、人と付き合う上で切り離せないものであり、出自、民族、社会的地位、性別のいずれにも適応することができます。この研究では、私立バカレア高校における男性語、女性語における感動詞の種類と意味を説明することを目的として考察を行う。この研究では、リスニング手法から得られた二次データをソースとする定性的な方法を用いています。この研究は、岩渕と寺田孝直の理論を用いたものである。その結果、感動詞には感動、応答、呼びかけ、挨拶語の4つのタイプがあることがわかった。驚きを表す「感動」、答えを表す「応答」、誘いを表す「呼びかけ」、あいさつを表す「挨拶語」。

キーワード: 男性語, 女性語, 感動詞

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sesuatu yang tidak bisa dipisahkan saat bersosialisasi dengan orang lain, dan bisa saja berbeda menyesuaikan asal, suku, status sosial maupun gender. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi penting dalam berinteraksi sosial. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2004:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Di Indonesia selain menggunakan bahasa nasional juga menggunakan bahasa daerah. Adanya keragaman bahasa tidak hanya dari faktor daerah tapi juga bisa dikarenakan oleh gender. Contohnya seperti di Jepang, dalam bahasa Jepang terdapat ragam bahasa yang berbeda menyesuaikan gender penuturnya yang disebut bahasa laki-laki (*danseigo*) dan bahasa perempuan (*joseigo*). Menurut Sudjianto (2004: 28) ada tiga hal yang membedakan bahasa perempuan dan bahasa laki-laki yaitu pronomina persona (*Ninshou Daimeishi*), partikel akhir (*Shuujoshi*), dan Interjeksi (*Kandoushi*).

Menurut Sudjianto (1996:42) *ninshoudaimeshi* adalah kata yang dipergunakan untuk menunjukkan orang sekaligus menggantikan nama orang tersebut. Contohnya seperti *watashi*, *boku*, *anata*, *kimi*. Tadasu (dalam sudjianto, 1999:69) menjelaskan *shuujoshi* adalah partikel yang dipakai pada akhir kalimat atau pada akhir bagian-bagian kalimat (*bunsetsu*) untuk menyatakan perasaan pembicara seperti rasa haru, larangan, dan lain-lain. *Kandoushi* menurut Motojiro (Sudjianto, 1996:109) adalah kata yang menyatakan suatu impresi atau emosi secara subyektif dan intuitif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai penggunaan *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* pada film *Shiritsu Bakaleya Koukou The Movie* yang rilis pada 13 Oktober 2012. Drama Jepang *Shiritsu Bakaleya Koukou The Movie* menceritakan dua sekolah yang akan digabung. Kedua sekolah tersebut adalah sekolah khusus laki-laki bernama *Bakada* yang muridnya berisikan berandalan dan sekolah khusus perempuan bernama *Cattleya* yang siswinya berasal dari keluarga kaya dan sangat elegan. Dengan adanya sekolah khusus laki-laki dan perempuan yang ditampilkan, banyak sekali hal yang menunjukkan perbedaan penggunaan kata pada

siswa dan siswinya, walaupun mereka sama-sama menggunakan Bahasa Jepang.

Contoh:

- 1) 私たちだけは無理よ。

Watashitachi dake ha muri yo.

- 2) 俺らは第一カトレヤの生徒なんかじゃねえ。

Orera ha dai ichi Katorea no seito nanka jyanee.

Dalam contoh 1) dan 2), terlihat perbedaan penggunaan bahasa yang digunakan. Dalam contoh 1), adalah kalimat yang diucapkan oleh siswi *Cattleya* terlihat dari penggunaan kata 私たち. Sedangkan contoh 2), adalah kalimat yang diucapkan oleh siswa *Bakada* terlihat dari penggunaan kata 俺ら。

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* dalam film *Shiritsu Bakaleya Koukou*
2. Bagaimana makna *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* dalam film *Shiritsu Bakaleya Koukou*

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan jenis *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* dalam film *Shiritsu Bakaleya Koukou The Movie*
2. Menjelaskan makna *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* yang ada di film *Shiritsu Bakaleya Koukou The Movie*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* serta diharapkan dapat digunakan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat untuk diterapkan ketika berbicara dengan *native*. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide dalam penelitian mengenai penggunaan *kandoushi* maupun penggunaan *danseigo* dan *joseigo*.

Batasan penelitian ini terfokus pada penggunaan dan jenis *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* yang ada di film *Shiritsu Bakaleya Koukou The Movie* yang berdurasi 1 jam 31 menit 54 detik.

KAJIAN PRAGMATIK

Dalam bahasa Jepang, pragmatik disebut dengan *goyouron*. Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Batasan pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna

yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks, dan keadaan. Parera (2001: 126) menjelaskan pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut.

Yule (2006:4) mengungkapkan bahwa, pragmatik adalah studi tentang bagaimana agar lebih banyak yang disampaikan daripada yang dituturkan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari dua teori yang disampaikan oleh Parera dan ule adalah penyampaian tuturan yang baik pada lawan tutur sangat berpengaruh untuk memahami apa yang dimaksud oleh penutur.

DANSEIGO DAN JOSEIGO

男性語 “*danseigo*” terdiri dari kata 男性 “*dansei*” yang artinya laki-laki atau pria dan 語 “*go*” yang artinya bahasa. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:204) *danseigo* adalah bahasa yang kuat sekali kecenderungannya dipakai oleh penutur pria. 女性語 “*joseigo*” terdiri dari kata 女性 “*josei*” yang artinya perempuan atau wanita dan 語 “*go*” yang artinya bahasa. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:204), *joseigo* adalah bahasa yang secara khusus dipakai oleh kaum wanita sebagai suatu refleksi feminitas mereka. Contoh:

1. 僕が行くよ。

Boku ga iku yo.

2. あたしが行くわ。

Atashi ga iku wa.

(Motohashi., 1986:15)

Dalam contoh tersebut, kedua kalimat memiliki arti yang sama yaitu ‘saya akan pergi’. Yang membedakan adalah penggunaan pronominal persona dan partikel pada akhir kalimat (*shuuji*). Pada kalimat pertama menggunakan kata *boku* yang yang biasa dipakai oleh laki-laki, sedangkan kalimat kedua menggunakan kata *atashi* yang biasa digunakan oleh perempuan.

KANDOUSHI

Iwabuchi (1970:63) menjelaskan *kandoushi* sebagai berikut:

「文の初めにあって、感動・呼びかけ・返事^{へんじ}などの意味^あを表わして。他の語の助けを受けずに、単独^{たんどく}でこのような役目をするものを感動詞という。」

“Interjeksi atau *kandoushi* terletak di depan kalimat dan menyatakan perasaan, panggilan, dan jawaban.

Kandoushi juga dapat berdiri sendiri walaupun tanpa kata bantu (partikel).”

Menurut Terada Takanao (dalam Sudjianto, 1996:111) *Kandoushi* ada 4:

1. 感動(*Kandou*)

Mengungkapkan rasa heran, terkejut, kagum, suatu kesulitan, persetujuan, lega. Contohnya seperti: *Maa* (まあ)、*ou* (おう)、*e* (えっ)、*ee* (ええ)、*yaa* (やあ)、*sou* (そう)、*hora* (ほら)、*hahaa* (ははあ)、*yareyare* (やれやれ)、*nani* (なに)、*ara* (あら)、*aa* (ああ)、*sore* (それ)、*hate* (はて)、*iya* (いや)、*oya* (おや)、*hou* (ほお)、*ma* (ま)、*otto* (おっと)、*nee* (ねえ)、*mou* (もう)、*hohou* (ほほう)、*hatena* (はてな)、*dore* (どれ)、*saramaa* (さらまあ)、*iyoi* (いよお)、*oyaoya* (おやおや)、*oyama* (おやまあ)、*ne* (ね)、*hatesa* (はてさて)。

Dalam percakapan yang ada pada drama, contoh penggunaan *kandou* adalah sebagai berikut:

達也: ボタンを集めかな?

Tatsuya: Mungkin mengumpulkan kancing?

文恵: え?

Fumie: eh?

2. 応答(*Outou*)

Mengungkapkan jawaban atau tanggapan seperti persetujuan dan penolakan. Contohnya seperti: *Oo* (おお)、*ee* (ええ)、*iya* (いや)、*iee* (いいえ)、*hai* (はい)、*un* (うん)、*sou* (そう)、*ie* (いえ)、*umu* (うむ)、*haa* (はあ)、*iyaa* (いやー)、*ha* (は)、*a* (あ)、*hei* (へい)、*ai* (あい)、*iyaiya* (いやいや)、*nani* (なに)、*naani* (なーに)、*haai* (はい)、*haha* (はは)。

Dalam percakapan yang ada pada drama, contoh penggunaan *outou* adalah sebagai berikut:

哲也: けど、守れなかったら退学、だよな?

Tetsuya: Tapi, kalau tidak dipatuhi maka diskors, benar kan?

文恵: ええ。

Fumie: Ya.

3. 呼びかけ(*Yobikake*)

Mengungkapkan panggilan terhadap seseorang, ajakan. Contohnya seperti: *Ou* (おう)、*oi* (おい)、*saa* (さあ)、*Moshimoshi* (もしもし)、*yai* (やい)、*yaa* (やあ)、*sore* (それ)、*dore* (どれ)、*ne* (ね)、*yoo* (よお)、*ya* (や)、*kore* (これ)、*iyoi* (いよお)、*ooi* (おおい)、*kora* (こら)、

soura (そうら)、*moshi* (もし)、*yaiyai* (やいやい)。

Dalam percakapan yang ada pada drama, contoh penggunaan *yobikake* adalah sebagai berikut:

祥平: おい、まじやべだって。

Shouhei: Hoi, beneran gawat.

達也: 祥平さん、どうしたんですか?

Tatsuya: Shohei-san, ada apa?

4. 挨拶語(*Aisatsugo*)

Mengungkapkan salam. Contohnya seperti: *Konnichiwa* (こんにちは)、*ohaou* (おはよう)、*sayounara* (さようなら)、*oyasuminasai* (おやすみなさい)、*arigatou* (ありがとう)、*konbanwa* (こんばんは)。

Dalam percakapan yang ada pada drama, contoh penggunaan *kandou* adalah sebagai berikut:

文恵: おはようございます。真行寺 文恵と申します。

Fumie: Selamat pagi, Nama saya Shingyouji Fumie.

Kesimpulan yang dapat diambil dari teori yang disampaikan oleh Iwabuchi dan Terada Takanao adalah *kandoushi* adalah kata yang terletak di depan kalimat dan menyatakan berbagai perasaan seperti rasa heran, kagum, panggilan, jawaban dan salam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan & Biklen, s (1992:21) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Moloeng, (2007:6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder. peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dari penelitian sebelumnya. Menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013: 143) data sekunder adalah sumber penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Shiritsu Bakaleya Koukou adalah sebuah drama televisi Jepang yang dibintangi oleh anggota Johnny's Jr. dan tim 4 dari idol group AKB 48. Film ini terdiri dari satu musim yang berjumlah 12 episode dan 1 movie.

Sumber data yang dipilih untuk penelitian ini adalah drama Jepang *Shiritsu Bakaleya Koukou The Movie* yang dirilis pada tanggal 13 Oktober 2012.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik simak. Menurut Sudaryanto (1993: 133) teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa. Dan dilanjutkan dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2012: 03) teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas.

Peneliti menggunakan analisis konten untuk teknik analisis data. Menurut Krippendorf (1989: 403) analisis konten berusaha untuk menganalisis data-data dalam konteks tertentu, berkaitan dengan individu-kelompok atau atribut-budaya mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah tabel yang berisikan kandoushi dari *danseigo* dan *joseigo* serta arti, makna dan jumlah data yang telah diperoleh peneliti setelah menganalisis sumber data berupa film *Shiritsu Bakaleya Koukou*.

Dalam tabel dibawah ini, tiap jenis kandoushi pada *danseigo* dan *joseigo* terdapat satu atau lebih jumlah data yang dalam pembahasannya akan dijelaskan masing-masing satu jumlah data dari tiap jenis *kandoushi*.

感動詞		Arti dan Makna		Jumlah Data
女性語	感動	え	“Eh” memiliki makna heran, merasa tidak masuk akal dimana penutur tidak mengerti dengan hal yang didengarnya dari lawan tutur	8
		きゃあ	“Waa” memiliki makna terkejut, terpukau, terlalu bersemangat dimana penutur sangat tertarik dengan apa yang sedang terjadi pada saat itu.	6
	応答	はい	“Ya” memiliki makna persetujuan, dimana penutur menyetujui apa yang telah dibicarakan oleh lawan tutur.	3
		ええ	“Ya” memiliki makna persetujuan, dimana penutur menyetujui atau membenarkan sesuatu mengenai hal yang dipastikan oleh lawan tutur.	3
		うん	“Ya” memiliki makna persetujuan dan membenarkan, dimana penutur menyetujui atau membenarkan sesuatu yang ingin dipastikan	4

挨拶語	ごきげんよう	“Apa kabar” Memberikan makna sapaan atau kata salam kepada lawan tutur untuk menunjukkan sopan santun mereka ketika bertemu.	7	
	じゃあね	“Sampai nanti” penutur memberikan makna sampai jumpa kepada lawan tutur untuk menunjukkan bahwa mereka akan bertemu lagi.	1	
男性語	感動	あ	“Ah” memiliki makna terkejut, dimana penutur menjadi kaku karena terperanjat dengan hal yang tidak dia duga.	6
		あれ	“Ah” memiliki makna bingung, heran, penasaran dimana penutur merasa kebingungan atau tidak mengetahui asal bau yang dia hirup sehingga memunculkan rasa penasaran.	2
	よしゃ	“Hore” memiliki makna senang, gembira, bersemangat dimana penutur merasa kagum atas perkataan lawan tutur sehingga muncullah perasaan senang.	5	
	え	“Eh” memiliki makna heran, merasa tidak masuk akal dimana penutur tidak mengerti dengan hal yang didengarnya dari lawan tutur.	4	
	きゃあ	“Waa” memiliki makna dikejutkan oleh sesuatu secara tiba-tiba, dimana penutur merasakan perasaan yang tidak menyenangkan saat dikagetkan oleh sesuatu hingga penutur berteriak ketakutan.	1	
	応答	あ	“Ya” memiliki makna membenarkan sesuatu, dimana penutur memahami dan menyetujui maksud yang diucapkan oleh lawan tutur.	14
		は	“Hah” memiliki makna menjawab dengan tidak sopan atau mencemooh, dimana penutur merasa sangat terganggu dengan kehadiran lawan tutur.	8
ふん		“Huh” memiliki makna tidak peduli, tidak suka dan tidak ingin berurusan	3	

			lagi dengan lawan tutur, dimana penutur berharap lawan tutur tidak memperdulikan tindakan penutur karna dia merasa terganggu.		
		そう	“Ya” memiliki makna menyetujui, membenarkan atau membetulkan, dimana penutur membenarkan pernyataan memastikan dari lawan tutur agar tidak terjadi kesalah pahaman.	3	
呼びかけ	おい	な	“Oi” memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencoba mengalihkan perhatian lawan tutur kepada penutur sehingga penutur dapat menjelaskan maksud dari panggilannya.	7	
			なあ	“Hei” memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencari sebuah perhatian atau mencoba memanggil lawan tutur walaupun dia sadar bahwa lawan tutur sudah meninggal dan tidak bisa berkomunikasi dengannya.	4
			こら	“Oi” memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencoba mengalihkan pertikaian yang ada dengan memanggil lawan tutur.	3
挨拶語	おす	また	“Hai” memiliki makna menyapa, dimana penutur membalas sapaan dari lawan tutur walaupun dengan perasaan enggan.	3	
			また	“Sampai bertemu lagi” memiliki makna salam, dimana penutur menyampaikan salam terakhir sebelum berpisah cukup lama kepada lawan tutur dengan harapan akan bertemu lagi.	1
			じゃあ	“Sampai nanti” memiliki makna salam, dimana penutur menyampaikan salam terakhir sebelum berpisah cukup lama kepada lawan tutur dengan harapan akan bertemu lagi.	1

setiap data. Data yang telah didapatkan adalah sebagai berikut:

1. *Kandoushi* pada *joseigo*

1) **Kandou (impresi)**

a) Data 1

達也: ボタンを集めかな?

Tatsuya: Mengumpulkan kancing mungkin?

文恵: え?

Fumie: Eh?

Tatsuya adalah teman sekelas Fumie setelah sekolah *Cattleya* dan *Bakada* digabung. Karena Fumie ingin lebih dekat dengan Tatsuya, Fumie bertanya hobi Tatsuya. Tatsuya menjawab bahwa hobinya adalah mengumpulkan kancing pakaian yang dijawab “え”

oleh Fumie. Kata “え” yang diujarkan oleh Fumie dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan “Eh”. **Kata “え” yang diujarkan adalah kata yang memiliki makna penutur tidak mengerti atau tidak dapat memahami hal yang didengarnya dari lawan tutur.** Seperti itulah kesan Fumie terhadap hobi Tatsuya yang menurutnya aneh. Karena itu kata “え” termasuk *kandoushi* bentuk *kandou* dikarenakan adanya unsur heran di dalam kata tersebut.

b) Data 2

カトレアの生徒: きゃあ、文恵先輩。

Murid *Cattleya*: Waa, Kak Fumie.

文恵: ごきげんよう。

Fumie: Halo.

Pada scene ini memperlihatkan Fumie kembali ke gedung sekolah lamanya karena program pertukaran murid antara *Cattleya* dan *Bakaleya*. Murid dari *Cattleya* yang sangat mengagumi Fumie meneriakan nama Fumie ketika Fumie memasuki gedung. “きゃあ” dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan atau “Waa”. **Kata “きゃあ” yang diujarkan adalah kata yang memiliki makna terkejut, terpuakau, terlalu bersemangat dimana penutur sangat tertarik dengan apa yang sedang**

Dalam pembahasan ini, rumusan masalah yang telah dipaparkan pada pendahuluan akan dijelaskan di

terjadi pada saat itu. Seperti itulah kesan murid-murid *Cattleya* terhadap Fumie yang saat itu tengah memasuki gedung sekolah. Karena itu kata “きやあ” termasuk *kandoushi* bentuk *kandou* dikarenakan adanya unsur terkejut di dalam kata tersebut.

2) **Outou (jawaban)**

a) Data 1

古葉先生: この学校としてはカトレアなに
恥じない生徒、つまり真行寺さんに行って
もらいたいみたいなんだ。

Koba Sensei: *Kono gakkou toshite wa
katorea nani haji nai seito, tsumari
Shingyouji-san ni itte moraitai mitai
nanda.*

Koba Sensei: Sekolah menginginkan siswa yang tidak memermalukan *Cattleya* untuk pergi ke sana, dengan kata lain Shingyouji-san

文恵: はい。

Fumie: Baik.

Pada percakapan di atas, Koba Sensei sedang mencoba meyakinkan Fumie untuk menerima beasiswa yang ada di Amerika karena menurutnya Fumie lah yang pantas menerima beasiswa tersebut. Kata “はい” yang diucapkan Fumie dalam Bahasa Indonesia artinya “ya” atau “baik”. **Kata “はい” yang diujarkan Fumie adalah kata yang memiliki makna persetujuan. penutur menyetujui apa yang telah dibicarakan oleh lawan tutur.** Fumie yang memang bercita-cita untuk berkuliah di luar negeri menyetujui undangan beasiswa yang disampaikan oleh Koba Sensei. Karena itu kata “はい” merupakan *kandoushi* bentuk *outou* dikarenakan adanya unsur persetujuan di dalam kata tersebut.

b) Data 2

哲也: けど、守れなかったら退学、だよな？

Tetsuya: Tapi, kalau tidak dipatuhi maka dikeluarkan, bukan?

文恵: ええ。

Fumie: Ya.

Pada penggalan percakapan di atas, Fumie memberi tahu teman lakilakinya untuk bersikap baik di sekolah *Cattleya*, tetapi semua meremehkan kecuali Tetsuya yang mengingatkan konsekuensi apabila tidak mematuhi peraturan, maka mereka akan dikeluarkan dari sekolah. Kata “ええ” dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “ya” atau “benar”. **Kata “ええ” yang diujarkan Fumie adalah kata yang memiliki makna persetujuan dimana penutur menyetujui atau membenarkan sesuatu mengenai hal yang dipastikan oleh lawan tutur.** Karena Fumie dan Tetsuya merupakan teman satu angkatan, Fumie tidak menggunakan kata formal tetapi menggunakan kata non-formal berupa “ええ”. Karena terdapat unsur persetujuan, maka kata “ええ” merupakan *kandoushi* bentuk *outou*.

c) Data 4

哲也: へき？

Tetsuya: Baik-baik saja?

沙耶: うん。

Saya: Ya.

Dalam penggalan percakapan tersebut ketika Tetsuya dan Saya memasuki wahana rumah hantu yang ada di festival *Cattleya*, Saya berteriak ketakutan saat properti yang ada di wahana itu mengagetkan Saya. Tetsuya yang bersama Saya saat itu menanyakan keadaannya. Kata “うん” yang diucapkan Saya artinya “ya” dalam Bahasa Indonesia. **Kata “うん” yang diujarkan Saya adalah kata yang memiliki makna persetujuan dan membenarkan dimana penutur menyetujui atau membenarkan sesuatu yang ingin dipastikan oleh lawan tutur.** Saya yang pada saat itu ketakutan menjawab “うん” agar Tetsuya tidak merasa kerepotan. Karena terdapat unsur persetujuan,

maka kata “ええ” merupakan *kandoushi* bentuk outou.

3) Aisatsugo (salam)

a) Data 1

カトレアの生徒: ごきげんよう。

Murid *Cattleya*: Apa kabar.

馬鹿田の生徒: おす。

Murid *Bakada*: Hai.

Dalam percakapan di atas, terlihat murid *Cattleya* menyapa murid *Bakada* ketika mereka memasuki kelas. Murid-murid *Cattleya* menyapa dengan menggunakan kata “ごきげんよ” yang artinya “Apa kabar” dalam Bahasa Indonesia. **Kata “ごきげんよ” yang diujarkan murid *Cattleya* adalah kata salam, dengan makna penutur memberikan sapaan atau kata salam kepada lawan tutur untuk menunjukkan sopan santun mereka ketika bertemu.** Seperti itulah murid *Cattleya* menyapa murid *Bakada* apabila mereka berpapasan. Dalam kata “ごきげんよ” (*Gokigenyo*) terdapat unsur saapan, karena itu “ごきげんよ” (*Gokigenyo*) merupakan *kandoushi* bentuk aisatsugo.

b) Data 3

達也: わかった。

Tatsuya: Baiklah.

文恵: じゃあね。

Fumie: Sampai jumpa.

Penggalan percakapan tersebut menunjukkan ketika Fumie sedang membuat janji dengan Tatsuya untuk bertemu sebelum Fumie pergi ke Amerika. Kata “じゃあね” dalam Bahasa Indonesia berarti sampai nanti. **Kata “じゃあね” yang diujarkan Fumie adalah kata salam, dengan makna penutur memberikan ucapan sampai jumpa kepada lawan tutur untuk menunjukkan bahwa mereka akan bertemu lagi.** Fumie mengatakan “じゃあね” agar Tatsuya menepati janjinya untuk bertemu dengannya lagi. Unsur

salam yang terdapat pada tersebut membuat kata “じゃあね” termasuk *kandoushi* bentuk aisatsugo.

2. *Kandoushi* pada *danseigo*

1) *Kandou* (impresi)

a) Data 1

聡: あ！いち！

Satoshi: Ah! Satu!

祥平: に！

Shouhei: Dua!

麻耶: さん！

Maya: Tiga!

Dalam penggalan percakapan tersebut memperlihatkan Satoshi yang menjatuhkan makanannya dan mereka menerapkan aturan “tiga detik” yaitu aturan dimana makanan yang sudah jatuh dalam kurun waktu tiga detik masih bisa dimakan. Karena itu Shouhei dan Maya mulai berhitung ketika Satoshi berteriak “あ！いち！”.

Satoshi berkata “あ” yang dalam Bahasa Indonesia kata bisa diartikan “aduh”, “ah”, “wah”. **Kata “あ” yang diujarkan Satoshi adalah kata yang memiliki makna terkejut, dimana kondisi penutur menjadi kaku karena terperanjat dengan hal yang tidak dia duga.** Satoshi berteriak karena terkejut makanannya jatuh secara tidak sengaja. Karena kata “あ” terdapat unsur keterkejutan maka kata tersebut termasuk *kandoushi* bentuk *kandou*.

b) Data 2

達也: あれ？なんかいい匂いすんな。

Tatsuya: Loh? Sepertinya ada bau yang enak.

聡: 本当だ。

Satoshi: Wah benar.

Pada penggalan percakapan tersebut terlihat Tatsuya sedang mencium aroma yang enak saat mereka memasuki area festival *Cattleya*. Tatsuya menggunakan kata “あれ” dalam Bahasa Indonesia diartikan “Ah”. **Kata “あれ” yang diujarkan Tatsuya**

adalah kata yang memiliki makna bingung, heran, penasaran, dimana penutur merasa kebingungan atau tidak mengetahui asal bau yang dia hirup sehingga memunculkan rasa penasaran. kata “あれ” yang digunakan disini adalah cara Tatsuya mengekspresikan perasaan terkejut dan bingungnya sehingga kata tersebut merupakan *kandoushi* bentuk *kandou*.

c) Data 3

聡: 「VIP」ってやつか？

Satoshi: Yang namanya VIP?

達也: よっしゃ！

Tatsuya: Yossha!

Pada penggalan percakapan di atas terlihat bahwa Satoshi sedang mengkonfirmasi bahwa mereka diperlakukan seperti tamu VIP. Karena kegirangan, Tatsuya menggunakan kata “よっしゃ” yang dalam Bahasa Indonesia artinya “hore”. Kata “よっしゃ” yang diujarkan Tatsuya adalah kata yang memiliki makna senang, gembira, bersemangat, dimana penutur merasa kagum atas perkataan lawan tutur sehingga muncullah perasaan senang. Kata “よっしゃ” disini untuk memperlihatkan rasa kagum Tatsuya karena itu kata tersebut termasuk *kandoushi* bentuk *kandou*.

d) Data 4

哲也: はめられたな。

Tetsuya: Dijebak ya.

達也: え？

Tatsuya: Eh?

Penggalan percakapan di atas menunjukkan Tetsuya yang tidak memahami kondisi dimana mereka diasingkan dari festival *Cattleya*. Tatsuya yang terkejut dan bingung menjawab pernyataan Tetsuya dengan kata “え” yang dalam Bahasa Indonesia artinya “eh”. Kata “え” yang diujarkan Tatsuya adalah kata yang memiliki makna heran, merasa tidak masuk akal, dimana penutur tidak mengerti dengan hal yang

didengarnya dari lawan tutur. kata “え” yang digunakan oleh Tatsuya disini menggambarkan kebingungan Tatsuya ketika ia diberitahu bahwa ia ditipu oleh siswi-siswi *Cattleya*, karena itu kata “え” merupakan *kandoushi* bentuk *kandou*.

e) Data 5

祥平: さきに行つてよ。

Shouhei: Pergilah duluan.

祥平、古葉先生: ぎゃああ

Shouhei, Koba Sensei: Waaa.

Pada penggalan percakapan di atas, Shouhei dan Koba Sensei memasuki rumah hantu bersama. Karena keduanya penakut, ketika ada properti yang mengejutkan mereka mereka spontan berteriak “ぎゃああ” yang artinya “waah” dalam Bahasa Indonesia.

Kata “ぎゃああ” yang diujarkan Shouhei dan Koba Sensei adalah kata yang memiliki makna dikejutkan oleh sesuatu secara tiba-tiba, dimana penutur merasakan perasaan yang tidak menyenangkan saat dikagetkan oleh sesuatu hingga penutur berteriak ketakutan. Kata “ぎゃああ” yang diteriakkan oleh Shouhei dan Koba Sensei adalah cara mereka mengekspresikan diri saat terkejut dan ketakutan. Oleh karena itu Kata “ぎゃああ” merupakan *kandoushi* bentuk *kandou*.

2) Outou (jawaban)

a) Data 1

梶原: 蓮！真嶋はこのさきだ！

Kajiwaru: Ren! Mashima ada di depan!

蓮: あ。

Ren Ya.

Pada penggalan percakapan di atas Kajiwaru memberi tahu Ren lokasi Mashima. Ren mengiyakan ucapan Kajiwaru dengan kata “あ” yang dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan ya, oke.

Kata “あ” yang diujarkan Ren adalah kata yang memiliki makna membenarkan sesuatu, dimana

penutur memahami dan menyetujui maksud yang diucapkan oleh lawan tutur. Karena Ren dan Kajiwara merupakan teman dekat semasa SMA, mereka tidak perlu lagi mengucapkan banyak kata untuk memahami satu sama lain, karena itu Ren hanya mengucapkan kata “あ” untuk menjawab informasi yang diberikan oleh Kajiwara. Kata “あ” merupakan *kandoushi* bentuk outou dikarenakan terdapat unsur menanggapi sebuah pernyataan.

b) Data 2

達也: おい。

Tatsuya: Hei.

Yanki: は? 引っ込んでろこのやろう。

Preman: Hah? Jangan ikut campur bajingan!

Penggalan percakapan di atas menunjukkan dimana Tatsuya yang berusaha menegur preman yang sedang mengganggu seorang nenek. Preman yang tidak senang dengan kehadiran Tatsuya mencoba mengusir Tatsuya.

Kata “は” dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan “hah”. **Kata “は” yang diujarkan preman tersebut adalah kata yang memiliki makna menjawab dengan tidak sopan atau mencemooh, dimana penutur merasa sangat terganggu dengan kehadiran lawan tutur sehingga membalas panggilan lawan tutur hanya dengan kata “は”.** Karena kata “は” terdapat unsur membalas panggilan, maka kata tersebut merupakan *kandoushi* bentuk outou.

c) Data 3

達也: おめえ、やるな。一恩俺一徳わ。

ま、俺一人で十分だったけどね。

Tetsuya: Kau boleh juga ya. Aku hutang budi padamu. Yah sebenarnya aku sendirian juga cukup.

海斗: ふん。

Kaito: cih.

Dalam penggalan percakapan di atas, Tatsuya memuji Kaito karena berhasil

melawan preman-preman yang mengganggu seorang nenek. Kaito menjawab pujian Tatsuya dengan kata “ふん” yang dalam Bahasa Indonesia bisa diartikan hem, huh, cih atau disebut sebagai sikap acuh tak acuh,

Kata “ふん” yang diujarkan Kaito adalah kata yang memiliki makna tidak peduli, tidak suka dan tidak ingin berurusan lagi dengan lawan tutur, dimana penutur berharap lawan tutur tidak memperdulikan tindakan penutur karna dia merasa terganggu. Karena pada kata “ふん”

terdapat unsur penolakan maka kata tersebut termasuk *kandoushi* bentuk outou.

Data 4

ユウキ: バイト?

Yuuki: Paruh waktu?

誠: そう。

Makoto: Ya.

Dalam penggalan percakapan di atas, Makoto memberi tahu bahwa dia bekerja paruh waktu pada Yuuki. Yuuki yang tidak percaya, mengonfirmasi perkataan Makoto dan Makoto menjawabnya dengan kata “そ

う” dalam Bahasa Indonesia artinya “ya”, “benar”, “betul”. **Kata “そう”**

yang diujarkan Makoto adalah kata yang memiliki makna menyetujui, membenarkan atau membetulkan, dimana penutur membenarkan pernyataan memastikan dari lawan tutur agar tidak terjadi

kesalahpahaman. Makoto dan Yuuki adalah teman masa kecil yang selalu terlihat bersama, karena itu ketika Yuuki merasa tidak yakin mengenai keadaan Makoto yang bekerja paruh waktu, Makoto tidak merasa tersinggung dan hanya menanggapi dengan kata “そう”. Karena kata “そう” terdapat unsur tanggapan maka kata tersebut termasuk *kandoushi* bentuk outou.

3) Yobikake (panggilan)

a) Data 1

祥平: おい、まじやべだって。

Shouhei: Hei. Beneran gawat.

達也: 祥平さん、どうしたんですか？

Tatsuya: Mas Shouhei, ada apa?

Dalam penggalan percakapan tersebut, Shouhei yang lebih tua dibandingkan teman angkatannya tiba-tiba membawa berita yang tidak menyenangkan. Kata “おい” dalam Bahasa Indonesia artinya

“he” atau “oi”. **Kata “おい” yang diujarkan Shouhei adalah kata yang memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencoba mengalihkan perhatian lawan tutur kepada penutur sehingga penutur dapat menjelaskan maksud dari panggilannya.** Kata “おい” terdapat unsur memanggil, karena itu kata tersebut termasuk *kandoushi* bentuk *yobikake*.

b) Data 2

達也: なあ、教えてくれよ、かなえらねえじゃん。

Tatsuya: Hei, beritahu aku, kalau begini tidak akan terkabul.

Pada saat itu Tatsuya sedang mengingat percakapannya dengan almarhum kakaknya mengenai impian kakaknya. Tapi sampai kakaknya meninggal, dia tidak pernah memberitahu impiannya kepada Tatsuya. Tatsuya yang sedih mencoba bertanya sendiri, berharap dapat menemukan jawabannya agar bisa mengabulkan impian almarhum kakaknya. Tatsuya menggunakan kata “なあ” yang dalam Bahasa Indonesia

yang artinya hei. **Kata “なあ” yang diujarkan Tatsuya adalah kata yang memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencari sebuah perhatian atau mencoba memanggil lawan tutur walaupun dia sadar bahwa lawan tutur sudah meninggal dan tidak bisa berkomunikasi dengannya.** Pada kata “なあ” terdapat unsur panggilan, karena itu kata

tersebut termasuk *kandoushi* bentuk *yobikake*.

c) Data 3

警察: こら！お前ら何やってるんだ！

Polisi: Hei! Sedang apa kalian!

Dalam kalimat tersebut pak polisi sedang memergoki Kaito dan teman-temannya sedang tawuran dengan geng lain. Pak polisi yang marah segera mencoba meleraikan mereka walaupun jarak antara mereka dan polisi tersebut cukup jauh. Kata “こら” dalam Bahasa Indonesia artinya “Hoi” atau “oi”. **Kata “こら” yang diujarkan pak polisi adalah kata yang memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencoba mengalihkan pertikaian yang ada dengan memanggil lawan tutur.** Karena kata “こら” terdapat unsur memanggil, maka kata tersebut termasuk *kandoushi* bentuk *yobikake*.

4) Aisatsugo (salam)

a) data 1

カトレアの生徒: ごきげんよう。

Murid *Cattleya*: Halo.

馬鹿田の生徒: おす。

Murid *Bakada*: Hai.

Dalam penggalan percakapan di atas, terlihat murid *Cattleya* sedang menyapa murid *Bakada*, Murid-murid *Bakada* yang pada dasarnya memiliki sifat preman tidak membalas sapaan murid *Cattleya* dengan bahasa yang sopan melainkan menggunakan kata “おす”.

Kata “おす” dalam Bahasa Indonesia artinya “hai”. **Kata “おす” yang diujarkan murid-murid *Bakada* adalah kata yang memiliki makna menyapa, dimana penutur membalas sapaan dari lawan tutur walaupun dengan perasaan enggan.** Karena memiliki unsur salam maka kata “おす” merupakan *kandoushi* bentuk *aisatsugo*.

b) data 2

聡: またな！

Satoshi: Sampai bertemu lagi!

Pada scene tersebut memperlihatkan Satoshi yang sedang mengucapkan salam perpisahan kepada Fumie yang hendak pergi ke Amerika. Satoshi menggunakan kata “またな” yang artinya “sampai bertemu lagi”. Dalam kalimat itu Satoshi menggunakan akhiran “な” yang merupakan *shuujoshi* dari *danseigo*. **Kata “またな” yang diucapkan Satoshi adalah kata yang memiliki makna salam, dimana penutur menyampaikan salam terakhir sebelum berpisah cukup lama kepada lawan tutur dengan harapan akan bertemu lagi.** Satoshi tidak mengucapkan selamat tinggal karena dia memiliki harapan untuk bertemu dengan Fumie lagi. Karena memiliki unsur salam maka kata “またな” merupakan *kandoushi* bentuk *aisatsugo*.

c) data 3

誠: じゃあな!

Makoto: Sampai jumpa!

Pada scene di atas terlihat Makoto juga menyampaikan salam perpisahannya pada Fumie. Makoto menggunakan kata “じゃあな” yang merupakan *kandoushi* bentuk *aisatsugo*, dalam Bahasa Indonesia memiliki arti “Sampai nanti”. Kata “じゃあな” sering digunakan oleh kalangan laki-laki, terlihat dari akhiran yang menggunakan “な” yang merupakan *shuujoshi* dari *danseigo*. **Kata “じゃあな” yang diucapkan Makoto adalah kata yang memiliki makna salam, dimana penutur menyampaikan salam terakhir sebelum berpisah cukup lama kepada lawan tutur dengan harapan akan bertemu lagi.** Makoto tidak mengucapkan selamat tinggal dengan harapan dia bisa bertemu lagi dengan Fumie suatu hari nanti. Karena memiliki unsur salam maka kata “またな” (*Mata na*) merupakan *kandoushi* bentuk *aisatsugo*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, keimpulan dari penelitian berjudul analisis *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* dalam film *shiritsu bakaleya koukou the movie* karya Yasushi Akimoto (kajian pragmatik) ini adalah:

1. *Kandoushi* pada *danseigo* yang ditemukan pada data terdiri dari empat macam yaitu *kandou*, *outou*, *yobikake*, dan *aisatsugo*. Sedangkan *Kandoushi* pada *joseigo* yang ditemukan pada data terdiri dari 3 macam yaitu *kandou*, *outou*, dan *aisatsugo*.

1) Dari data yang telah ditemukan pada pembahasan sebelumnya, *kandoushi* pada *danseigo* bentuk *kandou* ada lima kata yaitu あ, あれ, よっしゃ, え, dan ぎゃあ, sedangkan pada bentuk *outou* ada empat kata yaitu あ, は, ふん, dan そう. Dalam bentuk *yobikake* ada tiga kata yaitu おい, なあ, dan ころ dan dalam bentuk *aisatsugo* ada 3 kata yaitu おす, またな, じゃあな.

2) Dari data yang telah ditemukan pada pembahasan sebelumnya, *kandoushi* pada *joseigo* bentuk *kandou* ada 2 kata yaitu え dan きゃあ, pada bentuk *outou* ada 3 kata yaitu はい, ええ dan うん, pada bentuk *aisatsugo* ada 2 kata yaitu ごきげんよう dan じゃあな.

Kandou mengekspresikan rasa heran, terkejut, kagum, suatu kesulitan, persetujuan dan perasaan lega. *Outou* mengungkapkan jawaban atau tanggapan. *Yobikake* mengungkapkan panggilan terhadap seseorang. Dan *aisatsugo* mengungkapkan salam.

2. Pada tiap kata yang ada pada jenis *kandoushi* yang telah disebutkan pada poin pertama, ada makna yang terkandung di dalamnya.

1) Dari data yang telah ditemukan pada pembahasan sebelumnya, *kandoushi* pada *danseigo* bentuk *kandou* untuk kata あ artinya adalah “Ah” yang memiliki makna terkejut, dimana penutur menjadi kaku karena terperanjat dengan hal yang tidak dia duga., kata “あれ” artinya adalah “Ah” yang memiliki makna bingung, heran, penasaran dimana penutur merasa kebingungan atau tidak mengetahui asal bau yang dia hirup sehingga memunculkan rasa

penasaran., kata “よっしゃ” artinya adalah “Hore” yang memiliki makna senang, gembira, bersemangat dimana penutur merasa kagum atas perkataan lawan tutur sehingga muncullah perasaan senang., kata “え” artinya adalah “Eh” yang memiliki makna heran, merasa tidak masuk akal dimana penutur tidak mengerti dengan hal yang didengarnya dari lawan tutur, dan kata “ぎゃあ” artinya adalah “Waa” yang memiliki makna dikejutkan oleh sesuatu secara tiba-tiba, dimana penutur merasakan perasaan yang tidak menyenangkan saat dikagetkan oleh sesuatu hingga penutur berteriak ketakutan, sedangkan pada bentuk outou pada kata “あ” artinya adalah “Ya” yang memiliki makna membenarkan sesuatu, dimana penutur memahami dan menyetujui maksud yang diucapkan oleh lawan tutur., kata “は” artinya adalah “Hah” yang memiliki makna menjawab dengan tidak sopan atau mencemooh, dimana penutur merasa sangat terganggu dengan kehadiran lawan tutur, kata “ふん” artinya adalah “Huh” yang memiliki makna tidak peduli, tidak suka dan tidak ingin berurusan lagi dengan lawan tutur, dimana penutur berharap lawan tutur tidak memperdulikan tindakan penutur karna dia merasa terganggu., dan kata “そう” artinya adalah “Ya” yang memiliki makna menyetujui, membenarkan atau membetulkan, dimana penutur membenarkan pernyataan memastikan dari lawan tutur agar tidak terjadi kesalah pahaman, dalam bentuk yobikake kata “おい” artinya adalah “Hei” yang memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencoba mengalihkan perhatian lawan tutur kepada penutur sehingga penutur dapat menjelaskan maksud dari panggilannya, kata “なあ” artinya adalah “Hei” yang memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencari sebuah perhatian atau mencoba memanggil lawan tutur walaupun dia sadar bahwa lawan tutur sudah meninggal dan tidak bisa berkomunikasi dengannya., dan “ころ” artinya adalah “Hei” yang memiliki makna mencari perhatian, dimana penutur mencoba mengalihkan pertikaian yang ada dengan memanggil lawan tutur, dan dalam bentuk aisatsugo kata “おす”

artinya adalah “Hai” yang memiliki makna menyapa, dimana penutur membalas sapaan dari lawan tutur walaupun dengan perasaan enggan, kata “またな” artinya adalah “Sampai bertemu lagi” yang memiliki makna salam, dimana penutur menyampaikan salam terakhir sebelum berpisah cukup lama kepada lawan tutur dengan harapan akan bertemu lagi., dan kata “じゃあな” artinya adalah “Sampai nanti” yang memiliki makna salam, dimana penutur menyampaikan salam terakhir sebelum berpisah cukup lama kepada lawan tutur dengan harapan akan bertemu lagi..

- 2) Dari data yang telah ditemukan pada pembahasan sebelumnya, *kandoushi* pada *joseigo* bentuk kandou untuk kata “え” artinya adalah “Eh” yang memiliki makna heran, merasa tidak masuk akal dimana penutur tidak mengerti dengan hal yang didengarnya dari lawan tutur dan untuk kata “ぎゃあ” artinya adalah “Waa” yang memiliki makna terkejut, terpukau, terlalu bersemangat dimana penutur sangat tertarik dengan apa yang sedang terjadi pada saat itu, pada bentuk outou kata “はい” artinya adalah “Ya” yang memiliki makna persetujuan, dimana penutur menyetujui apa yang telah dibicarakan oleh lawan tutur., “ええ” artinya adalah “Ya”, “Baik”, “Betul”, dan “Benar” yang memiliki makna persetujuan, dimana penutur menyetujui atau membenarkan sesuatu mengenai hal yang dipastikan oleh lawan tutur dan kata “うん” artinya adalah “Ya”, “Baik”, “Betul”, dan “Benar” yang memiliki makna persetujuan dan membenarkan, dimana penutur menyetujui atau membenarkan sesuatu yang ingin dipastikan oleh lawan tutur, pada bentuk aisatsugo kata “ごきげんよう” artinya adalah “Apa kabar” yang Memberikan sapaan atau kata salam kepada lawan tutur untuk menunjukkan sopan santun mereka ketika bertemu, dan “じゃあね” artinya adalah “Sampai nanti” penutur memberikan ucapan sampai jumpa kepada lawan tutur untuk menunjukkan bahwa mereka akan bertemu lagi.

Saran

Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik yang membahas *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* pada sebuah drama. Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran berikut agar dapat meningkatkan penelitian Bahasa Jepang.

Pada penelitian ini memberi batasan pada pembahasan *kandoushi* pada *danseigo* dan *joseigo* pada *j-dorama*. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan lebih mengerucut pada salah satu jenis *kandoushi* yang ada dengan sumber data yang berbeda selain *j-dorama*, bisa berupa manga, novel maupun anime.

DAFTAR PUSTAKA

Yulinda, Irma. "Fungsi dan Situasi *Danseigo* oleh Tokoh Wanita dalam Anime *Genshiken Nidaime Second Season*." *JAPANOLOGY, VOL 5, NO. 1, (SEPTEMBER 2016-FEBRUARI 2017): 91*.

Wulandari, R. D., Syahrial, & Kartika, D. (2020). PENGGUNAAN *KANDOUSHI* YANG MENYATAKAN PERASAAN DILIHAT DARI SEGI POWER AND SOLIDARITY. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University, 2(3), 29–32*.

Dahidi, Ahmad, Sudjianto, (2004), Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta, Kesaint Blanc.

Pendidikan Bahasa, S., Oleh, J., Bahasa, J., Asing, D. S., Bahasa, F., & Seni, D. (2019). *ANALISIS KANDOUSHI YOBIKAKE DALAM ANIME KISEIJUU SEI NO KAKURITSU SKRIPSI*

Scheuer, C., Boot, E., Carse, N., Clardy, A., Gallagher, J., Heck, S., Marron, S., Martinez-Alvarez, L., Masarykova, D., Mcmillan, P., Murphy, F., Steel, E., Ekdom, H. Van, & Vecchione, H. (2013). *DANSEIGO (BAHASA PRIA) DAN JOSEIGO (BAHASA WANITA) DALAM KOMIK "CHIBIMARUKOCHAN."* *Japanese Literature, 2(1), 83–89*. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>

Weda, I., Adnyani, K., & Antartika, I. (2017). *Analisis Pemakaian Kandoushi Odoroki Dan Igaikan Dalam Dorama Q10 (千工 - ト) Episode 1-4 (Suatu Kajian Pragmatik)*. 3(2), 131–143.

Taniguchi, Goro, (2000), Kamus Standar Bahasa Jepang Indonesia, Jakarta, Dian Rakyat.